

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sekilas Latar Belakang MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas

Derasnya arus globalisasi, demoralisasi, dan sekulerisasi, menyebabkan munculnya problematika hidup yang sangat kompleks dan saling terkait. Kondisi ini sangat dan semakin mencemaskan jika kita melihat realita pendidikan yang secara umum masih diselimuti dengan ketidakjelasan visi, misi dan tujuan, serta kegagalannya dalam membangun moral anak didik. Padahal dari lembaga pendidikanlah yang sangat diharapkan oleh masyarakat luas untuk membangun generasi yang tidak larut dalam pengaruh globalisasi dan demoralisasi.

Disisi lain putra-putri kita harus menghadapi dan hidup di tengah kondisi yang seperti itu. Dengan demikian kita dihadapkan kepada dua pilihan yang tidak bisa ditolak :

Pertama : Jika kita rela dengan realita yang ada, dapat dipastikan generasi saat ini akan hanyut dalam arus globalisasi, demoralisasi, dan sekulerisasi tersebut.

Kedua : Jika tidak rela, maka kita harus memberikan solusi yang diharapkan dapat menyelamatkan generasi yang sedang tumbuh berkembang saat ini.

Dari latar belakang itulah, maka yayasan Muhammadiyah Sedayulawas mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pertama di Sedayulawas, guna memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, bangsa, dan agama dalam mencetak kader-kadernya yang sanggup menghadapi kondisi yang sedang atau akan terjadi

2. Identitas Sekolah

a. Nama Lembaga Pendidikan

Nama lembaga pendidikan ini adalah “Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Sedayulawas” yang selanjutnya disingkat menjadi MIM 02 Sedayulawas. Yang didirikan pada tahun 1949.

b. Tempat MI ini beralamat di:

Alamat Sekolah : Jl. Cempaka No. 01 RT.02/RW.05

Desa : Sedayulawas

Kecamatan : Brondong

Kabupaten : Lamongan

NSM : 111235240361

3. Data Personil Sekolah

a. Nama Kepala Sekolah : Lukman Thoyib, S.Pd.I

Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah : SI

b. Nama Wakil Kepala Sekolah : Abdul Mujib Ridlwan, S.Pd

Pendidikan Terakhir : S1

4. Standar Pendidikan dan Kependidikan

a. Jumlah Tenaga Pendidik : 18 orang

b. Kualifikasi

- 1) S.3: Guru (L) Tidak ada dan Guru (P) Tidakada.
- 2) S.2: Guru (L) Ada dua orang (2 orang) dan Guru (P) Tidak ada.
- 3) S.1: Guru (L) Ada lima orang (5 Orang) dan Guru (P) Ada sebelas orang (11Orang)
- 4) D.3: Guru (L) Tidak ada dan Guru (P) Tidak Ada
- 5) D.2: Guru (L) Tidak ada dan Guru (P) Tidak Ada

Jumlah: Guru (L) berjumlah tujuhorang dan Guru (P) berjumlah sebelas orang.

5. Jumlah Guru

Guru yang mengajar di MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

6. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Madrasah berbasis Qur’an yang menyetak siswa berprestasi, berkarakter islami.”

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan kegiatan pembelajaran dan pendidikan berdasarkan nilai dan ilmu Al-qur’an.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan secara aktif, sehingga setiap sisiwa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 3) Menumbuhkan semangat belajar siswa untuk berprestasi sesuai dengan kompetensinya.
- 4) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif.
- 5) Menumbuhkan karakter peduli, percaya diri, berakhlak dan berakarakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan beberapa kegiatan di tempat penelitian (MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas) untuk mendapatkan data-data atau informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pembahasan penelitian. Sebelumnya peneliti sudah melakukan kunjungan, maka dari itu peneliti sudah memiliki arahan tentang apa-apa saja yang harus peneliti lakukan saat penelitian. Adapun hasil penelitian yang dilakukan antarlain:

1. Hasil Observasi

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah meminta izin dengan salah satu guru agar peneliti dapat mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini peneliti lakukan kegiatan observasi terhadap guru tersebut, Adapun lembar observasi peneliti cantumkan di lampiran (Terlampir). Beberapa instrumen yang observer cantumkan adalah sebagai berikut:

a) Kedisiplinan guru dan siswa dalam kehadiran tepat pada waktunya

Hal ini adalah hal yang penting untuk guru dan siswa agar selalu berkomitmen untuk masuk kelas tepat pada waktunya. Jika guru datang terlambat maka berkuranglah juga materi atau kegiatan-kegiatan

kependidikan yang telah direncanakan guru dalam RPP . begitu juga bila siswa datang terlambat, maka siswa akan rugi karena tertinggal dengan teman-temannya yang datang tepat pada waktunya. Kelas yang saya observasikan adalah kelas bapak Asyhad, yang dimana jam pelajaran pak Asyhad atau pelajaran PAI bertepatan pada jam siang, maka dari itu baik pak Asyhad maupun siswa-siswa kelas yang observer pilih datang atau hadir tepat pada waktunya.

- b) Guru mengkondusifkan / mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran!

Poin yang kedua ini adalah langkah awal bagi seorang guru untuk beberapa waktu kedepannya saat guru mengajar di kelas. Pengelolaan atau pengondisian kelas merupakan seperangkat perilaku yang kompleks dimana guru menggunakan kreatifitasnya untuk menata dan memelihara kondisi kelas yang akan memungkinkan para siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efisien. Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan motivasi siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

Pada saat di kelas pak Asyhad melakukan pengondisian kelas, dikarekan jam ajar pak Asyhad setelah jam istirahat shoalat Zuhur dan makan siang. Maka dari itu pak Asyhad perlu mengondisikan kelas terlebih dahulu sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar pelajaran

PAI. Pak Asyhad memeriksa siswa-siswa yang belum memakai sepatu, menyeru siswa untuk merapikan peralatan makan mereka yang masih ada di atas meja siswa-siswi di kelas tersebut.

c) Guru mengucapkan salam dan berdoa'a sebelum memulai pembelajaran!

Setelah pak Asyhad mengondisikan kelas, maka pada waktu itu langkah selanjutnya dari pak Asyhad adalah mengucapkan salam dan memimpin do'a sebelum memulai KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas. Hal ini diikuti semua siswa- siswi di kelas tersebut (kelas enam) dengan hikmat dan khusyuk'. Usaha tersebut adalah agar semua kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, untuk lebih menghayati niat siswa-siswi datang ke sekolah Dan semua KBM di-ridhoi oleh Allah SWT.

d) Guru mencari pengetahuan awal siswa pada pemberian materi baru!

Setelah Pak Asyhad memulai pembelajaran langkah yang pak Asyhad lakukan adalah menggali atau mencari tahu pengetahuan awal siswa-siswi tentang materi yang akan beliau sampaikan. Agar materi yang akan bapak Asyhad sampaikan sudah tergambar di benak siswa-siswi dan menstimulus siswa-siswi untuk lebih aktif lagi saat pembelajaran tersebut. Dan hasilnya para siswa-siswi antusias mengikuti pelajaran pak Asyhad dan terbentuknya suasana KBM yang interaktif.

e) Guru menguasai materi yang diajarkan di kelas

Walaupun pak Asyhad belum membuat RPP pada pertemuan itu, pak Asyhad sangat baik dalam menguasai materi, hal ini dilatarbelakangi kemampuan pak Asyhad saat memaparkan materi

(beliau mengajar juga di SMP Negeri), metode yang bapak pakai, dan beliau dapat menjawab dengan jelas pertanyaan- pertanyaan siswa-siswinya yang belum paham dengan materi yang sedang dibahas pada waktu itu, walaupun terkadang pertanyaan murid terlalu lebar dari materi sehingga bapak Asyhad meminta waktu untuk menjawabnya.

f) Bervariasinya metode pengajaran guru dalam satu pertemuan!

Kita mengetahui bahwa pengajaran merupakan suatu sistem. Ini berarti bahwa pengajaran dipandang sebagai suatu kerja sama secara simultan berbagai unsur atau komponen pengajaran yaitu : bahan pengajaran, metode penyajian, alat-alat bantu pengajaran, serta penilaian, yang secara teratur diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Hal ini juga diperhatikan pak Asyhad saat dia mengajar saat itu, tak hanya metode ceramah yang beliau gunakan tetapi juga menggunakan metode diskusi yang berdampak kelas lebih aktif dan memacu kemampuan siswa-siswi dalam berpendapat dan berbicara di depan teman- temanya.

g) Guru berinteraksi kepada murid dengan harmonis dan sangat menghormati!

Interaksi menjadi poin penting dalam kegiatan belajar mengajar

karena tak hanya siswa saja yang mendapatkan manfaat, namun juga para guru juga memperoleh umpan balik (*feedback*) apakah materi yang disampaikan dapat diterima murid dengan baik. Untuk itu, mendengar pengalaman para siswa dapat diaplikasikan dalam metode pembelajaran sebelum guru masuk ke dalam penjelasan teori.

Interaksi antara pak Asyhad dan siswa-siswi di kelas sudah terjalin dengan harmonis, dikarenakan sikap sigap siswa-siswi saat diperintahkan untuk merapihkan apa-apa saja yang ada di atas meja mereka masing-masing (saat pengondisian kelas). Interaksi lebih harmonis di saat dilaksanakannya forum diskusi pada saat itu. Mereka bertutur kata dengan sopan saat bertanya dan berargumen tentang materi yang sedang didiskusikan.

h) Guru memberi stimulus kepada siswa untuk bertanya!

Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui. Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa, antara siswa ini menunjukkan adanya interaksi di kelas yang di dinamis dan multi arah.

Kegiatan tanya jawab antara pak Asyhad kepada murid dan kegiatan tanya jawab murid kepada pak Asyhad terlihat betul pada saat itu. Antusias siswa-siswi terhadap materi yang bapak Asyhad ajarkan sangat terlihat karena adanya tanya jawab siswa-siswi tersebut. Itu

membuktikan minat mereka atas materi dan cara mengajar pak Asyhad sangat baik.

i) Tercapainya KD/Indikator padapertemuan

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Pada saat pak Asyhad mengajar beliau tidak membuat RPP, tapi peneliti dapat melihat tercapai atau tidaknya KD dengan melihat buku paket. Bahwa pada materi tersebut, siswa dapat menempuhnya.

j) Guru memberi stimulus kepada siswa untuk mengomunikasikan pelajaran saat dikelas.

Adapun macap komunikasi dalam proses KBM ada tiga bentuk, antara lain pertama, komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah (guru sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi). Kedua, komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.(guru dan murid berperan sama yaitu pemberi dan penerima aksi). Ketiga, komunikasi banyak arah (adanya interaksi antara guru dengan muri dan adanya interaksi murid yang satu dengan yang lainnya). Ketiga macam komunikasi di atas tercipta di saat pak Fauzimengajar.

k) Guru menunjuk siswa untuk memberi kesimpulan materi didepankelas!

Kegiatan ini baik dalam mengetahui pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini terdapat pada waktu pak Asyhad i mengajar, beliau meminta beberapa siswa-siswi untuk

menarik kesimpulan dari materi yang beliau telah ajarkan di kelas. Respon dari siswa-siswi awalnya malu-malu dan saling menunjuk teman-temannya, sikap yang pak Asyhad ambil adalah menunjuk beberapa siswa maupun siswi dari absen, dan hasilnya siswa-siswi mampu memberi kesimpulan atas materi tersebut di depan kelas dan dilihat juga didengar teman-temannya.

l) Guru memberi tugas individu maupun kelompok!

Tugas yang diberikan pak Asyhad kepada murid-muridnya hanya membaca pembahasan berikutnya, dikarenakan pembahasan di bab tersebut belum habis. Hal ini dilakukan pak Asyhad untuk siswa-siswi membaca buku mereka saat di rumah dan dapat menanamkan pengetahuan awal murid pada pertemuan berikutnya.

m) Guru memberi kesimpulan dan menutup kelas!

Setelah siswa-siswi memberikan kesimpulan pada materi tersebut dan bapak Asyhad telah memberi tugas kepada mereka, Pak Asyhad menyimpulkan materi dan memberi pengarahannya untuk pertemuan selanjutnya. Dan selanjutnya pak Asyhad menutup kelas dengan mengucapkan hamdalah bersama siswa-siswinya.

n) Guru memberi nilai pada lembar penilaian di setiap KD!

Kurikulum 2013 memberlakukan sistem autentik dalam penilaiannya. Penilaian autentik adalah penilaian pembelajaran yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sebenarnya penilaian autentik ini sudah tidak asing lagi pada KBK dan KTSP,

hanya saja pelaksanaannya konon belum maksimal. Setelah pembelajaran usai pak Asyhad baru menilai nilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa-siswinya dengan arif dan bijaksana, tanpa adanya intervensi dari pihak lain.

o) Guru membuat RPP di setiap pertemuan

Pada saat peneliti mengobservasi, pak Asyhad tidak membuat RPP. Akan tetapi bapak Asyhad mengajar terarah dengan baik, langkah demi langkah pak Asyhad lakukan saat beliau mengajar di kelas.

2. Hasilangket

Langkah peneliti selanjutnya adalah menyebar angket, angket hanya membantu peneliti mendapatkan informasi-informasi persoalan karakter siswa- siswi kelas enam yang telah memakai kurikulum 2013. Pengolahan data memakai rumus prosentase, Adapun angket dan perhitungan hasil angket peneliti dicantumkan di lembar lampiran.¹ Dan berikut hasil perhitungan angket peneliti tentang karakter peserta didik kelas VI di MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas.

Tabel 4.1
Hasil Angket

NO.	PERNYATAAN	RATA-RATA	KATEGORI
1.	a. Kedisiplinan siswa/siswi pada saat melakukansholat 5 waktu b. Kejujuran siswa/siswi ketika melakukan sholat dhuha c. kebiasaan siswa/siswi	90 %	Baik

	<p>ketikamembaca Al-Qur'an (juz amma)</p> <p>d. Kejujuran siswa/siswi ketika mengerjakan ulangan/ujian</p> <p>e. Perkataan siswa/siswi ketika melakukan transaksi jual beli</p> <p>f. Tanggung jawab siswa/siswisetelahmeminjam sesuatu</p> <p>g. Sikap siswa/siswi terhadap teman yang memerlukan bantuan</p> <p>h. Tata cara siswa/siswi ketika pulang dari bepergian</p> <p>i. Sikap siswa/siswi ketika hendak mengerjakan ulangan/ujian</p> <p>j. Kedisiplinan siswa/siswi ketika berada di sekolah</p> <p>k. Tanggung jawab siswa/siswi ketika berada di kelas</p> <p>l. Tanggung jawab siswa/siswi kepada guru</p> <p>m. Sikap siswa/siswi jika melakukan kesalahan</p> <p>n. Sikap siswa/siswi jika terlambat datang ke sekolah</p> <p>o. Sikap siswa/siswi jika nilai rapornya mengalami penurunan</p>		
--	--	--	--

Setelah kita melihat tabel di atas, maka dapat diketahui :

Tabel 4.2
Angket karakter Spiritual

Indikator	Butir Per-nyataan	SL	SR	KD	TP	jml	Per-nyataan Positif	Per-nyataan Negatif	Rata-Rata
Karakter Spiritual	1	13	4	3	0	20	87%		90%
	2	16	1	3	0	20		94%	
	3	13	2	5	0	20		95%	
	4	8	7	5	0	20	79%		
	5	0	3	1	16	20	94%		
	6	0	2	1	17	20	95%		
	7	15	1	3	1	20		90%	
	8	10	1	1	8	20		81%	
	9	10	2	0	8	20		82%	
	10	15	4	1	0	20	92%		
	11	12	4	4	0	20		85%	
	12	11	2	0	7	20		81%	
	13	16	0	4	0	20		95%	
	14	0	1	2	17	20		95%	
	15	0	0	4	16	20		95%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa/siswi MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas selalu mengerjakan sholat 5 waktu baik di sekolah maupun di rumah, siswa-siswi selalu mengerjakan sholat dhuha berjama'ah dan membaca juz 'amma sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa-siswi selalu mengerjakan soal ujian/ulangan tanpa bantuan orang lain, siswa-siswi sudah percaya akan kemampuan mereka sendiri dan maka dari itu mereka

lebih memilih mengerjakan soal sendirian dari pada meminta bantuan kepada teman-teman disebelahnya. Siswa-siswi tidak pernah berkata tidak jujur pada waktu bertransaksi di kantin. Karena menurut mereka, mereka sudah diberitahu atau sudah tau dampak dari memakan makanan yang tidak halal. Dan menurut mereka walaupun tidak ketahuan tetapi Allah maha melihat dan mengetahui.

Soal siswa-siswi izin terlebih dahulu saat ingin meminjam sesuatu dari temannya cukup baik hasilnya yakni mayoritas dari mereka meminta izin terlebih dahulu, walaupun sesekali mereka lupa untuk meminta izin dengan alasan terburu-buru dan teman dekat. Siswa-siswi selalu berkata jujur dan membantu temannya yang sedang kesusahan. Dan Siswa-siswi selalu berkata jujur saat meminta izin pada waktu mereka tidak masuk sekolah. Siswa-siswi menulis materi yang guru jelaskan di depan kelas, walaupun sesekali mereka tidak menulis materi yang ada di papan tulis dengan alasan sudah jam siang, mereka mengantuk dan merasa jenuh.

Siswa-siswi selalu mengucapkan salam jika hendak masuk rumah, siswa-siswi tidak pernah lupa untuk membaca do'a ketika akan mengawali suatu kegiatan dan siswa-siswi tidak pernah merasa putus asa jika nilai raport mereka mengalami penurunan, tetapi mereka akan berusaha untuk memperbaikinya. Dengan nilai angket tersebut, maka siswa MI Muhammadiyah Sedayulawas sudah baik dengan nilai rata-rata 90 % yang berarti masuk kategori baik.

Kepercayaan diri siswa-siswi sudah baik, hal ini dilatar belakangi dengan siswa-siswi selalu mengerjakan hal yang baik tanpa ragu-ragu, Siswa-siswi berani untuk menunjukkan kemampuan mereka, walaupun terkadang masih malu-malu.

Siswa-siswi tidak pernah tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan positif, Siswa-siswi tidak menutup-nutupi talenta mereka dalam suatu ajang bakat. Walaupun mereka malu saat memulai mengungkapkan talenta mereka. Siswa- siswi selalu tidak akan berputus asa dan bersemangat belajar lebih giat lagi di saat mereka turun peringkat. Dengan ini kepercayaan diri siswa-siswi MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas sudah cukup baik dengan nilai rata-rata 64% yang berarti masuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan data-data di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas berkarakter baik.

3. Dokumentasi

Langkah peneliti pada teknik pengumpulan data dokumentasi, yakni:

- a. Meminta profil sekolah, data atau jumlah guru.
- b. Rekaman pada saat peneliti mewawancarai guru-guru disekolah.
- c. Foto-foto kegiatan belajar mengajar dan pada kegiatan wawancara.
- d. Form penilaian sikap siswa yang dinilai oleh siswa itu sendiri, oleh temannya, guru dan orangtuanya.

e. RPPguru.

C. Pembahasan

Kurikulum pendidikan di Indonesia bisa dibilang berubah-ubah dari tahun ke tahun. Karakteristik 2013 mengalami banyak perubahan, mulai tingkat SD sampai tingkat SMA, perubahannya antara lain adalah mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah jam pelajaran di setiap kelasnya.

Mata pelajaran MI kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam, yang meliputi:
 - 1) Al-Qur'an Hadits
 - 2) Aqidah Akhlak
 - 3) Fikih
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Arab
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial
- h. Seni Budaya dan Prakarya
- i. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Adapun usaha-usaha pemerintah dalam mengimplementasikan

kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Pemerintah menyiapkan buku pegangan untuk guru dan murid, yang tentu saja dua buku itu berbeda konten satu dengan lainnya.
- b. Pelatihan guru, Karena implementasi kurikulum dilakukan secara bertahap, maka pelatihan kepada guru pun dilakukan bertahap. Menurut ibu Atun (bagian kurikulum) bahwasanya “guru-guru dari setiap mata pelajaran di kelas delapan dan tujuh sudah mengikuti pelatihan-pelatihan yang pemerintah adakan”.
- c. Tata kelola. Kementrian sudah pula memikirkan terhadap tata kelola di tingkat satuan pendidikan. Karena tata kelola dengan kurikulum 2013 pun akan berubah. Sebagai misal, administrasi bukuraport.

Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan yang terakhir adalah aspek sikap dan perilaku. Adapun pengertian dari ketiga aspek tersebut adalah:

1. Aspek Pengetahuan

Aspek pengetahuan merupakan aspek yang ada di dalam materi pembelajaran untuk menambah wawasan siswa di suatu bidang. Kurikulum 2013 memang diintegrasikan dengan pendidikan karakter yang sebelumnya telah dicanangkan pemerintah sebelum terbentuknya kurikulum 2013 ini.

2. Keterampilan

Aspek keterampilan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan

siswa dalam membuat, melaksanakan, dan mengerjakan suatu soal atau proyek, sehingga siswa dapat terlatih sifat ilmiah dan karakter yang merujuk kepada aspek keterampilan. Aspek keterampilan dapat berupa keterampilan pengerjaan soal, keterampilan pengerjaan dan pelaksanaan proyek, keterampilan membuat teks, dan keterampilan dalam menjawab soallisan.

3. Sikap dan perilaku

Aspek penilaian sikap dan perilaku merupakan aspek penilaian dengan menilai sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek penilaian ini dinilai oleh guru dalam jurnal harian, teman sejawat dalam sebuah lembaran nilai, penilaian ini juga dinilai orang tua murid itu sendiri dan dinilai oleh dirinya sendiri.

Adapun implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter siswa- siswi kelas VIMI Muhammadiyah 2 Sedayulawas tidak luput dari proses-proses pembelajaran sekolah. Proses pembelajaran kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler.

1. Intra-Kurikuler

Adapun pembelajaran intra-kurikuler didasarkan pada prinsip berikut:

- a) Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

- b) Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema, sedangkan di SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan guru.
- c) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai kompetensi dasar dan kompetensi inti pada tingkat yang memuaskan.

2. Ekstra-Kurikuler

Selain pembelajaran intra-kurikuler ada pula pembelajaran ekstra-kurikuler. Yang dimaksud pembelajaran ekstra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggunya. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan. Hizbul wathan adalah kegiatan ekstra-kurikuler wajib.

Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikuler berfungsi untuk:

- a) Mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas.
- b) Mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, serta berbagai keterampilan hidup.

Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan di lingkungan:

- a) Sekolah.
- b) Masyarakat.

c) Alam.

Pendidikan karakter/sikap adalah poin penting dalam ruang lingkup kurikulum 2013, maka dari itu ada beberapa langkah/usaha sekolah beserta jajaran petugas kependidikan dalam membentuk/mendidik karakter siswa antara lain, yaitu:

a. Faktorlingkungan

Faktor lingkungan berperan dalam pembentukan/pendidikan karakter siswa. Adapun lingkungan yang mempengaruhi sikap siswa antara lain adalah lingkungan rumah, lingkungan bermain murid, dan lingkungan sekolah. Disini perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dan pihak keluarga/orang tua siswa- siswi, untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang anak agar terjauh dari hal- hal yang tidak baik dan merusak masa depan siswa itusendiri.

. Adapun usaha-usaha guru di MI ini adalah untuk menjalin hubungan yang baik dengan murid, agar terjadinya interaksi yang sangat komunikatif dan berdampak baik untuk keduanya.

b. Kegiatan/usaha sekolah dalam menunjang implementasi kurikulum 2013, antarlain:

1) Implementasi kurikulum 2013 guru-guru dalam pendidikan karakter peserta didik kelasVI

Menurut ibu Kholillah, “Upaya saya mendidik karakter murid saya di kelas VI adalah memberi materi dan melakukan proses tanya jawab, sehingga timbul kepercayaan diri dan rasa keingin

tahuan mereka pada suatu materi yang saya ajarkan. Melatih siswa untuk berpendapat, membiasakan berdo'a dan memberi salam".¹ Menurut ibu Endang, "cara saya untuk mendidik karakter anak-anak saya di kelas dengan membuat small group, agar siswa cakap dalam berpendapat pada suatu hal".² Menurut ibu Ani, "setiap guru sebelum kurikulum 2013 sudah menerapkan pendidikan karakter, melatih siswa untuk kreatif dalam berbicara dan berkarya, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, dan lain-lain".³ Menurut Bapak Lukman "ada dua, yaitu adanya pembiasaan akhlak yang baik, pembahasan siswa saat berkomunikasi, dan sikap mereka harus baik. Yang kedua, melatih keahlian mereka dalam berbahasa yaitu dengan cara melatih berani, terampil, percaya diri, dan tanggung jawab".⁴ Menurut ibu Ririn, "membiasakan mereka berdo'a sebelum dan setelah belajar, berkomunikasi dengan saya dan teman-temannya dengan tutur kata yang baik serta sopan dan santun. Melatih keberanian mereka dalam berkomunikasi dengan bahasa Arab dan masih banyak lagi".⁵

Dari beberapa paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pendidikan karakter spiritual dengan adanya pembiasaan- pembiasaan guru terhadap peserta

¹Hasil wawancara bersama ibu Kholilah, tanggal 15 April 2019, jam 09.00, di sekolah

²Hasil wawancara bersama ibu Endang, tanggal 15 April 2019, jam 09.30, di sekolah

³Hasil wawancara bersama ibu Ani, tanggal 15 April 2019, jam 10.00, di sekolah

⁴Hasil wawancara bersama Bapak Lukman, tanggal 16 April 2019, jam 09.00, di sekolah

⁵Hasil wawancara bersama ibu Ririn, tanggal 15 April 2019, jam 09.30, di sekolah

didik baik pembiasaan memberi salam dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, melatih siswa agar lebih aktif di kelas, membuat pembelajaran yang komunikatif, terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik itu sendiri.

2) Pengadaan shalat Dhuha bersama sebelum masuk kelas

Pengadaan shalat dhuha bersama sebelum masuk kelas untuk belajar dengan guru masing-masing sesuai mata pelajaran. Itu semua bertujuan untuk meningkatkan nilai religius siswa-siswi dari bentuk ubudiyahnya. Adapun kegiatan setelah shalat dhuha bersama guru dan murid berdoa bersama dengan hikmat. Dengan kata lain melakukan do'a sebelum belajar adalah tujuan diadakan kegiatan tersebut dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan ubudiyah yang sunnah tapi bernilai tinggi makna dan tujuan ibadah tersebut.

3) Adanya kegiatan "*outing*".

Menurut ibu Hamidah sebagai koordinator dan penanggung jawab kegiatan tersebut, "kegiatan "*outing*" adalah membangkitkan rasa keingin tahuan anak atas hal-hal yang tidak ada di sekolah tetapi ada di pembahasan di mata pelajaran."⁶Salah satunya kegiatan "*outing*" yang sering dilakukan adalah kegiatan manasik haji di asrama haji Surabaya. Hal ini bertujuan untuk memberi pengetahuan secara langsung dalam langkah-langkah melakukan

⁶Hasil wawancara bersama ibu Hamidah, tanggal 16 April 2019, jam 10.00, di sekolah

rukun haji.

Semua itu bertujuan agar siswa-siswi MI Muhammadiyah berkembang lagi wawasannya, menumbuhkan rasa keingin tahun siswa, dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Dengan kata lain memberi pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan menjadi stimulus agar siswa bersemangat lagi belajar.

4) Adanya observasi penilaian sikap (religius dan sosial)

Adanya observasi penilaian sikap (religius dan sosial) yang diobservasi/dinilai diri siswa itu sendiri, teman sekelas, guru di setiap mata pelajaran/di setiap KD, dan orang tua. Hasil rekapitulasi penilaian itu di masukan/dicantumkan di dalam rapor siswa. Adapun penilaian sikap yang dinilai oleh guru setiap mata pelajaran, siswa itu sendiri dan temannya mencakup beberapa aspek yaitu:

a) Religius

Aspek-aspek yang dinilai dari sikap religius adalah:

- Semakin yakin dengan keberadaan Allah setelah mempelajari ilmu pengetahuan.
- Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan.
- Mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Allah.
- Member salam sebelum dan sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum.
- Mengungkapkan keagungan Allah apabila

melihatkebesarannya.

b) Sosial

- Jujur (tidak menyontek, tidak plagiat, berani mengakuikesalahan).
- Disiplin (masuk kelas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan lain-lain).
- Tanggung jawab (melakukan tugas dengan baik, berani meminta maaf kalau melakukan kesalahan, danlain-lain).
- Toleransi (menghormati teman yang berbeda ras, berbeda agama, menerima kekurangan oranglain).
- Gotong royong (rela berbagi, aktif, bekerjasama).
- Santun (menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata hina, kotor, dan lain-lain).
- Percaya diri (melakukan sesuatu tan pa ragu-ragu, mengambil keputusan denagn cepat, danlain-lain).

Penilaian yang dilakukan orang tua cukup berbeda dengan yang lainnya,yaitu:

1. Aspekreligius

Adapun hal-hal yang diperhatikan antara lain:

- a) Shalat limawaktu
- b) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatukegiatan.
- c) Mengucapkan rasa syukur atas segala karuniaAllah.
- d) Memberi salam, meminta izin dan mencium tangan sebelum dan sesudah pulangsekolah.

- e) Mengungkapkan keagungan Allah apabila melihatkebesarannya.

2. Aspek sosial

Hal-hal yang diperhatikan antara lain:

- a) Jujur
- b) Disiplin(pulangtepat waktu, menyiapkan perlengkapansekolah, meluangkan waktu untukbelajar).
- c) Tanggungjawab (melakukan tugas-tugas sekolah dan rumah dengan baik, berani menerima resiko, dan lain-lain).
- d) Toleransi (menghargai anggota keluarga yang berbeda pendapat pendapat, memaafkan kesalahan oranglain).
- e) Gotong royong (rela berbagi, aktif, bekerjasama).
- f) Santun (menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata hina, kotor, dan lain-lain).
- g) Percaya diri (melakukan sesuatu tan pa ragu-ragu, mengambil keputusan denagn cepat, dan lain-lain).

Itu semua dinilai oleh orang tua di setiap harinya lalu direkap di lembar rekapitulasi bulanan-nya.Dinilai setiap harinya, direkap ke penilaian bulanan, lalu dimasukan/dikumpulkan ke wali kelas untuk data di pengisian rapor nantinya.

5) Adanya program guruasuh

Adanya program guru asuh untuk siswa-siswi di MI Muhammadiyah 2 Sedayulawas yang dibagi-bagi ke beberapa

kelompok. Menurut bapak Lukman sebagai penanggung jawab atau koordinator guru asuh, “guru asuh adalah program unggulan sekolah. Yang fungsinya sebagai pembinaan pada siswa baik secara keagamaan, emosional, pembentukan karakter, dan konselor untuk siswa.”⁷

Adapun kegiatan dan amanat dari guru asuh adalah pembiasaan ibadah harian siswa, seperti membaca Al-Qur’an satu hari minimal satu lembar, kebiasaan sehari-hari yang baik dalam bentuk perbuatan dan sikap berkomunikasi yang baik; dan amanat yang terakhir adalah menjaga akhlak/membina akhlak siswa, agar menjadi siswa-siswi yang berkarakter baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun mekanisme pengadaan guru asuh antara lain diadakannya di luar sekolah. Guru asuh mengadakan kunjungan ke rumah anak asuhnya, agar menjalin silaturahmi antara guru asuh dan orang tua siswa/anak asuh. Dan melihat kebiasaan anak asuh di rumah mereka adalah salah satu poin penting dari kegiatan “*home visit*” itu sendiri.

Adapun tujuan diadakannya guru asuh yaitu membentuk karakter dan memberi pendidikan nilai-nilai kehidupan yang baik untuk mereka sekarang dan kedepannya. Menjadi wadah untuk siswa bercerita atau menanyakan hal-hal yang sulit di suatu mata

⁷Hasil wawancara bersama Bapak Lukman, tanggal 16 April 2019, jam 09.00, di sekolah

pelajaran yang mereka sedang pelajari dikelas. Adapun tanggapan guru dengan diadakannya guru asuh, tanggapan mereka selalu positif dan berwarna di setiap pertemuan mereka. Karena guru optimis dengan hasil guru asuh ini dalam dampak perubahan karakter mereka menjadi baik dan lebih baik lagi.

Berikut ini merupakan nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam implementasi kurikulum 2013, antara lain:

1. Jujur

Karakter jujur terbentuk dengan terkontrolnya siswa/siswi melalui tes yang dilakukan ketika siswa/siswi menyelesaikan setiap ujian ataupun ulangan mereka.

2. Kerjakeras

Kerja keras tumbuh dengan sendirinya, karena kurikulum 2013 memperhatikan sekali pengetahuan dan keterampilan siswa/siswi. Dan adanya ranking kelas/peringkat kelas, maka siswa/siswi sejatinya harus bekerja keras mempelajari dan memahami materi-materi di setiap mata pelajaran yang kurang lebih menginginkan peringkat kelas yang tinggi atau menjadi juara kelas.

3. Disiplin

Disiplin turut tumbuh dengan sendirinya melalui tegasnya peraturan dalam pembelajaran dan dalam ruang lingkup sekolah. Karena bagi murid yang tidak disiplin, murid

tersebut akan mendapatkan hukuman.

Dengan masuk kelas tepat pada waktunya, berseragam sesuai tata tertib, mengerjakan tugas yang telah diberikan guru di kelas, dan membawa perlengkapan sekolah(buku tulis, alat tulis, dan bukupelajaran)

4. Kerjasama

Pada proses pembelajaran ini siswa/siswi sering diperintahkan untuk saling bekerjasama dalam melaksanakan tugas. Tugas kelompok membuat murid lebih berani lagi untuk berpendapat, tugas kelompok melatih kepercayaan diri murid untuk melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu, berani mengambil kesimpulan dan tugas kelompok melatih murid untuk bertoleransi, yaitu menerima pendapat orang/teman yang berbeda. Kerjasama pun bisa dilihat dari hasil jadwal piket yang telah dibuat tiap kelasnya. Mereka bekerjasama menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

5. Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah suatu poin penting untuk tumbuh kembangnya seorang anak, yang dimana seorang guru dituntut untuk menjadikan siswanya menjadi sosok/seseorang yang percaya akan kemampuan diri dia sendiri). Murid diarahkan/dibimbing agar siswa dapat melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu, berani mengambil keputusan secara cepat, tepat dan bisa dipertanggungjawabkan, tidak mudah putus asa, berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak, dan berani mencoba hal-hal yang baru yang positif.

6. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah sikap yang paling utama seseorang

harapkan yang ada pada seseorang disekelilingnya. Pesan moral yang disampaikan dan dicontohkan guru adalah cara utama agar berkarakter tanggung jawab, seperti guru selalu datang tepat waktu. Memberi arahan yang baik dan logis adalah faktor pendukung rasa tanggung jawab siswa. Siswa bertanggung jawab akan semua arahan guru dan staf kependidikan di sekolah tersebut. Bila berbuat kesalahan, murid pun dilatih untuk berani mengungkapkan dan mengakui kalau perbuatannya itu salah dan disertai berani meminta maaf.

Berbagai karakter siswa/siswi tampak terlihat. Menurut pendapat ibu Siti Khotijah (guru Tematik) “karakter siswa/siswi MI Muhammadiyah sangat luar biasa bervariasi, ada yang patuh, ada yang bandel, ada yang manja, egois, dan lainnya terhadap aturan yang disusun bersama dengan pihak orang tua”.⁸ Di lain sisi, ada pendapat yang hampir mirip yaitu pendapat bapak Asyhad (guru PAI), yaitu “karakter peserta didik di sekolah ini sangat unik, bervariasi, dan membuat kita ingin berbuat lebih lagi dalam membentuk karakter mereka”.⁹ Maka dari itu, bapak Asyhad selalu mengadakan pengondisian kurang lebih lima menit sebelum lanjut ke pembahasan materi dikelas. Di sekolah ini mayoritas murid sangat kritis, rasa keingin tahuan mereka sangat tinggi, hal itu dirasakan bapak Fauzi saat beliau mengajardikelas.

Adapun karakter/sifat murid-murid MIM Sedayulawas menurut ibu Ni'mah yaitu “mereka masih mencari jati diri, dan lagi masa-masanya PUBER. “Terkadang mereka membuat saya kualahan, jujur saja saya sendirian jaga kantin dikarenakan ibu kantin (pemilik kantin tidak datang) membuat saya kualahan, dan saya merasa ada saja siswa tidak bayar makanan/minuman mereka, mereka langsung pergi

⁸Hasil wawancara bersama ibu Siti, tanggal 18 April 2019, jam 09.00, di sekolah

⁹Hasil wawancara bersama Bapak Asyhad, tanggal 18 April 2019, jam 09.30, di sekolah

meninggalkan kantin”.¹⁰Tapi menurut penuturan ibu Ni'mah ada juga siswi yang membuat dia terharu, yakni ada seorang siswi yang selalu membantu ibu Nikmah mengumpulkan atribut-atribut kantin (piring-piring, sendok dan garpu) ke tempat cucian/memberi ke ibu Nikmah sendiri.

Menurut pak Asyhad, “perilaku murid MI Muhammadiyah bermacam- macam, ada yang baik dan ada yang kurang baik, tapi mayoritas murid memiliki perilaku yang baik, disamping itu murid juga aktif bersosialisasi dengan teman, adik kelas, kakak kelas dan staf sekolah dengan baik dan sopan”.¹¹

Berbagai karakter bisa terlihat yang diantaranya adalah karakter religius, jujur, kerjasama, kerja keras, disiplin.Lingkungan yang mendukung, rutusnya pengerjaan shalat berjamaah, tersistemnya pembelajaran, keteladanan para guru, para pengurus, murid senior, dan bimbingan kepala sekolah membuat terbentuknya karakter siswa yang baik.

D. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Tabel 4.3
Kisi-kisi angket penerapan kurikulum 2013 terhadap karakter spiritual siswa

NO.	DIMENSI KARAKTER	INDIKATOR	BUTIR SOAL
-----	---------------------	-----------	---------------

¹⁰Hasil wawancara bersama ibu Nikmah , tanggal 20 April 2019, jam 09.00, di sekolah

¹¹Hasil wawancara bersama Bapak Asyhad, tanggal 20 April 2019, jam 10.00, di sekolah

1.	Spiritual	<p>a. Kejujuran siswa/siswi pada saat melakukansholat 5 waktu</p> <p>b. Kejujuran siswa/siswi ketika melakukan sholat dhuha</p> <p>c. Kejujuran siswa/siswi ketikamembaca Al-Qur'an (juz 'amma)</p> <p>d. Kejujuran siswa/siswi ketika mengerjakan ulangan/ujian</p> <p>e. Perkataan siswa/siswi ketika melakukan transaksi jual beli</p> <p>f. Tanggung jawab siswa/siswisetelahmeminjam sesuatu</p> <p>g. Sikap siswa/siswi terhadap teman yang memerlukan bantuan</p> <p>h. Tata cara siswa/siswi ketika pulang dari bepergian</p> <p>i. Sikap siswa/siswi ketika hendak mengerjakan ulangan/ujian</p> <p>j. Kedisiplinan siswa/siswi ketika berada di sekolah</p> <p>k. Tanggung jawab siswa/siswi ketika berada di kelas</p> <p>l. Tanggung jawab siswa/siswi kepada guru</p> <p>m. Sikap siswa/siswi jika melakukan kesalahan</p> <p>n. Sikap siswa/siswi jika terlambat datang ke sekolah</p> <p>o. Sikap siswa/siswi jika nilai</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p> <p>9</p> <p>10</p> <p>11</p> <p>12</p> <p>13</p> <p>14</p> <p>15</p>
----	-----------	---	--

		rapornya mengalami penurunan	
--	--	------------------------------	--

E. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Artinya, data dari awalsudah mulai dianalisis, karena data tersebut terus bertambah dan berkembang, dan jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi.

Zainal Arifin mengutip dari Bogdan dan Biklen, dalam bukunya menjelaskan bahwa “Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya”.¹² Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi sebelumnya yang telah digunakan dandiperoleh. Dalam pengolahan data pada angket, penulis menempuh cara sebagai berikut:

1. Editing/verifikasi

¹²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 171.

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada penulis, penulis segera meneliti kelengkapan dalam mengisi angket bila ada jawaban yang tidak dijawab, penulis menghubungi responden yang bersangkutan untuk disempurnakan jawabannya agar angket tersebut sah.

2. Scoring

Setelah melalui tahap *Editing*, maka selanjutnya penulis memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ketentuan skor implementasi kurikulum 2013 terhadap pendidikan karakter spiritual siswa

NO.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
		Jml. skor	Jml. skor
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak pernah	1	4

3. Tabulating

Langkah ketiga adalah pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka

selanjutnya melakukan analisa data dengan teknik deskriptif dengan presentase.

4. Analiting

Langkah ini adalah menganalisa data yang telah diolah secara verbal sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

5. Concloding

Langkah ini adalah memberikan kesimpulan dari hasil analisa dan interpretasi data.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, maka digunakan data analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = F/N \times 100 \%$$

P : angka presentasi

F : frekuensi (jumlah jawaban responden)

N : number of cases(jumlah)¹⁴

Untuk memberikan interpretasi dan prosentasi hasil angket yang diperoleh digunakan pedoman intrepestasi sebagaiberikut:

- a. Baik, jika nilai yang diperoleh berada pada interval76-100%
- b. Cukup baik, jika nilai yang diperoleh pada interval56-75%
- c. Kurang baik, jika nilai yang diperoleh pada interval41-55%
- d. Tidak baik, jika nilai yang diperoleh pada interval0-40%